

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan fenomenologi dan sosiologis. kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses pembinaan sikap peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis dan faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis di MAN Kaur. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami makna pengalaman hidup para subjek penelitian sebagaimana mereka alami secara langsung. Dalam penelitian ini, fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman siswa, pembina Rohis, maupun pihak sekolah dalam menjalankan program Rohis, khususnya Taburat (Tabungan Akhirat) dan Rohismanka Bersedekah, serta memahami bagaimana kegiatan tersebut membentuk sikap peduli sosial peserta didik. Dengan pendekatan fenomenologi, peneliti berusaha menangkap esensi dari pengalaman sosial-keagamaan yang dialami siswa dalam kegiatan Rohis, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai pembinaan sikap peduli sosial.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada proses analisis, dengan tujuan menemukan sesuatu yang baru. Pendekatan ini mempelajari pandangan partisipan melalui strategi yang interaktif dan fleksibel, serta diarahkan untuk memahami fenomena sosial. Creswell menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif mencakup empat komponen, yaitu tujuan utama, fenomena sentral, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, tujuan utamanya adalah memahami, menggambarkan, mengembangkan, serta menemukan suatu fenomena sentral. Fenomena sentral ini merujuk pada sesuatu yang menjadi fokus eksplorasi, dengan peneliti menetapkan subjek penelitian secara jelas dan menyebutkan lokasi penelitian secara spesifik. (Sosrodiharjo & B.A, 2019: 35)

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif berfokus pada pengalaman hidup seseorang. Tujuannya adalah menggali dan memahami suatu peristiwa dengan melihat bagaimana orang yang mengalaminya memberi makna terhadap pengalaman tersebut. Fenomenologi berusaha menemukan inti atau makna mendasar dari pengalaman manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha memahami suatu fenomena dari sudut pandang orang yang benar-benar mengalaminya. Dengan begitu, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih dalam

tentang bagaimana pengalaman itu dipahami dan dimaknai oleh partisipan. Tujuan akhirnya adalah mengetahui makna yang dibentuk dari pengalaman hidup partisipan, serta bagaimana mereka menafsirkan peristiwa yang dialami. (Sutrisno, 2021: 6-7)

Pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat bagaimana proses pembinaan tersebut terbentuk melalui interaksi sosial, struktur kelompok, norma, dan budaya religius yang berkembang di lingkungan sekolah. Pendekatan sosiologis mempelajari fenomena sosial berdasarkan hubungan dan proses interaksi dalam masyarakat, sehingga relevan digunakan untuk mengkaji aktivitas sosial-keagamaan seperti pembinaan karakter melalui kegiatan Rohis. (Rifa'i, 2018)

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Kehadiran peneliti di lapangan tidak hanya berperan sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pengamat yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga mampu memahami situasi dan konteks yang sedang diteliti secara mendalam. Peneliti akan hadir secara langsung di MAN Kaur untuk melakukan observasi terhadap kegiatan Rohis, melakukan wawancara dengan pembina Rohis, guru PAI, dan siswa, serta mengumpulkan dokumen yang relevan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memegang peran yang sangat penting, karena dapat memengaruhi kualitas dan keakuratan hasil penelitian. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna yang sebenarnya dari setiap informasi yang diberikan oleh partisipan, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Dengan keterlibatan yang maksimal, data yang diperoleh akan lebih valid, relevan, dan mencerminkan pandangan asli partisipan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis maupun praktis. (Waruwu, 2024)

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kaur, yang berlokasi di Jl. Jembatan Dua, Kec. Kaur Selatan, Kab. Kaur, Provinsi Bengkulu.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah segala informasi yang diperoleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer adalah

data yang diperoleh langsung dari subjek atau objek yang diteliti tanpa perantara pihak ketiga. Dalam penelitian kualitatif, sumber data primer dianggap paling otentik karena berasal dari pengalaman, pendapat, atau informasi asli yang diberikan oleh pihak yang terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti. (Muspawi, 2024: 113)

Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi: kepala sekolah MAN Kaur, pembina rohis, pengurus rohis, dan siswa anggota rohis, khususnya kelas X.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen, arsip, jurnal artikel, maupun literatur terkait dengan penelitian. Sumber data ini digunakan untuk memperkuat, melengkapi, dan memvalidasi data primer. (Muspawi, 2024: 113) Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi: Dokumen sekolah, Buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber pustaka lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, tentang pembinaan sikap peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kaur.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode ilmiah untuk memperoleh data secara teratur dan terstruktur, sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

(Abrar, 2024; 13) Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berasal dari kata dalam bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Secara terminologi, observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek secara cermat, mencatat berbagai fenomena yang terjadi, serta menganalisis keterkaitan antar aspek dari fenomena tersebut. Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan langsung oleh peneliti tanpa perantara, melalui pengamatan mendalam terhadap manusia sebagai subjek serta lingkungan tempatnya berada. (Abrar, 2024: 22)

Jadi observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara langsung melalui pengamatan mendalam terhadap objek atau partisipan di lingkungan alaminya, dengan pencatatan yang sistematis untuk memperoleh informasi akurat mengenai perilaku, fenomena, dan kondisi yang diteliti.

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pembinaan sikap peduli sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di MAN Kaur, faktor penghambat dan pendukung, perilaku siswa selama kegiatan berlangsung, dan dampaknya terhadap sikap peduli sosial siswa.

2. Wawancara

wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan interaksi tanya jawab antara peneliti dan partisipan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung kepada responden atau partisipan mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu membantu peneliti menggali fakta, kisah, serta pengalaman partisipan secara mendalam dan menyeluruh. (Abrar, 2024: 14)

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pembina Rohis, guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi yang luas sekaligus tetap fokus pada topik penelitian.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung kepada subjek penelitian, melainkan melalui penelaahan berbagai dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa surat resmi maupun tidak resmi, gambar, foto, pamflet, video, atau bentuk dokumen lain yang mampu memberikan informasi pendukung terhadap suatu

peristiwa. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen serta data yang relevan dengan permasalahan penelitian, kemudian dianalisis secara mendalam sehingga dapat memperkuat, mendukung, dan membuktikan suatu kejadian. (Abrar, 2024; 27)

Peneliti mengumpulkan dokumen yang relevan seperti profil sekolah, jadwal kegiatan Rohis, foto kegiatan, peraturan, serta arsip administrasi sekolah yang berkaitan dengan pembinaan sikap peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pembinaan sikap peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis di MAN Kaur.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif, yaitu dilakukan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan pola hubungan atau membentuk hipotesis. Selanjutnya, hipotesis tersebut dijadikan pedoman untuk mencari data tambahan secara berkelanjutan hingga diperoleh kesimpulan mengenai apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Dalam praktiknya, analisis data kualitatif sering menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang dikenal dengan metode analisis data interaktif. Proses analisis ini meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. (Spradley & Huberman, 2024: 81)

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyatukan dan memilih informasi yang benar-benar penting, sekaligus mengabaikan data yang tidak relevan. Proses ini mencakup kegiatan menyaring, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data bukan hanya sekadar memilih data, melainkan juga menganalisisnya untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus hal yang tidak perlu, dan mengatur data agar dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan secara bertanggung jawab. (Spradley & Huberman, 2024: 81)

Dalam penelitian kualitatif, reduksi data bertujuan menyederhanakan serta menata data mentah menjadi informasi yang terstruktur dan bermakna. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian, dengan peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan transformasi data lapangan yang kompleks menjadi ringkasan sistematis. Tahapan reduksi meliputi: mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema tertentu, dan membuat abstraksi yang merangkum inti data

sehingga lebih mudah dipahami. (Spradley & Huberman, 2024)

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap penting dalam analisis kualitatif yang berfungsi mengatur informasi secara rapi dan bermakna sehingga mudah dipahami. Proses ini dapat dilakukan melalui narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik untuk menunjukkan hubungan antarfenomena yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data bersifat naratif dan deskriptif, berbeda dengan data kuantitatif yang lebih numerik. Peneliti dapat menyajikannya melalui ringkasan tema, matriks kategori, diagram alir, atau visualisasi lain yang mampu menggambarkan temuan secara mendalam. Tujuannya adalah membantu peneliti memahami situasi yang terjadi, menemukan pola dan hubungan, serta merencanakan langkah penelitian selanjutnya. (Spradley & Huberman, 2024: 81)

Beberapa strategi yang digunakan antara lain mengelompokkan data berdasarkan tema, membuat matriks atau bagan konseptual, dan membangun model atau kerangka teori yang menjelaskan hubungan antarhasil penelitian. Penyajian data tidak hanya menampilkan informasi, tetapi juga memberikan makna dan konteks

yang membantu pembaca memahami fenomena yang diteliti secara menyeluruh. (Spradley & Huberman, 2024: 82)

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai sejak proses pengumpulan data di lapangan, dengan tujuan memahami makna dari informasi yang diperoleh. Kesimpulan merupakan hasil dari rangkaian proses penelitian dan digunakan untuk menentukan langkah berikutnya.

Kesimpulan harus didasarkan pada data yang nyata, bukan pada asumsi atau keinginan peneliti. Proses ini memerlukan verifikasi yang dilakukan selama penelitian, misalnya dengan meninjau kembali catatan lapangan, mengkaji ulang data, berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan bersama, dan membandingkan temuan dengan data lain sebagai bentuk validasi. (Spradley & Huberman, 2024: 81-82)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu tahap penting untuk menyajikan hasil penelitian yang bersifat deskriptif. Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah memeriksa keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dan cara memperolehnya telah dilakukan dengan tepat. Menurut

Soegianto, menjaga keabsahan data kualitatif berarti mengumpulkan dan menggambarkan fenomena secara mendalam sehingga kualitas penelitian semakin baik. Hal ini penting karena dalam metode kualitatif, jumlah responden atau objek penelitian relatif sedikit dibandingkan penelitian kuantitatif, sehingga penekanan utama terletak pada kedalaman data yang diperoleh di lapangan. (Adnan, 2019)

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi menjadi salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji keabsahan data. Agar data dalam penelitian benar-benar valid, diperlukan konfirmasi berulang terhadap informasi yang diperoleh. Melalui triangulasi, peneliti berupaya memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh responden utama benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. (Adnan, 2019: 61)

Triangulasi merupakan upaya untuk memeriksa keabsahan data atau informasi dari berbagai sudut pandang terhadap apa yang telah dilakukan peneliti. Langkah ini dilakukan dengan meminimalkan ketidakjelasan dan makna ganda yang mungkin muncul saat proses pengumpulan serta analisis data. Tujuannya adalah memperkuat landasan teori, metode, dan interpretasi penelitian. Triangulasi dapat diartikan sebagai proses pengecekan data melalui sumber dan teknik. (Nurfajriani, 2024:828) Dalam penelitian ini penulis

menggunakan teknik pengecekan data triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan upaya memeriksa data dengan memanfaatkan berbagai sumber informan. Teknik ini bertujuan meningkatkan kepercayaan terhadap data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan selama penelitian. Melalui triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara dari tiap informan untuk menemukan dan memastikan kebenaran informasi. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah proses cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lainnya. (Nurfajriani, 2024: 829)

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Artinya, peneliti dapat menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya, peneliti melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen terhadap satu informan secara bersamaan untuk memperoleh kesimpulan yang valid. (Nurfajriani, 2024: 829)

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan berfokus pada kualitas suatu objek atau jasa. Pendekatan ini menitik beratkan pada pengkajian konsep, karakteristik, gejala, atau gambaran dari suatu peristiwa tertentu. Prosesnya dapat menggunakan berbagai metode dan hasilnya disajikan dalam bentuk narasi. Tujuan penelitian kualitatif adalah memperoleh jawaban atas suatu peristiwa atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah yang terstruktur dan sistematis. (Sofiyana et al., 2022)

Sudarwan menjelaskan bahwa secara umum penelitian terdiri dari enam tahapan, meskipun dalam praktiknya tidak semua peneliti mengikuti seluruh tahapan tersebut. (Sofiyana et al., 2022) Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menentukan masalah penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian dengan mempertimbangkan berbagai pertanyaan, seperti ruang lingkup permasalahan, ketersediaan dana, latar belakang pendidikan, serta manfaat hasil penelitian.

2) Mengumpulkan bahan yang relevan

Peneliti memilih dan mengumpulkan sumber pustaka atau referensi yang benar-benar berkaitan dengan masalah yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya.

3) Menentukan strategi dan mengembangkan instrumen

Tahap ini meliputi penentuan strategi penelitian dan pengembangan instrumen yang akan digunakan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen baku tidak selalu diperlukan karena proses penelitian yang kompleks dan fleksibel, dengan fokus pada data yang bersifat kualitatif.

4) Mengumpulkan data

Merupakan tahap utama dalam memperoleh data, baik data pokok maupun pendukung. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara (terbuka, terstruktur, atau kombinasi), angket (terbuka, tertutup, atau kombinasi), observasi, dan studi dokumentasi.

5) Menafsirkan data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dianalisis dan dideskripsikan secara logis, spesifik, dan sistematis. Fakta-fakta yang ditemukan di lapangan diinterpretasikan secara mendalam untuk memberikan gambaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Melaporkan hasil penelitian

Tahap akhir ini berupa penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil penelitian secara rinci dan mudah dipahami. Idealnya, hasil penelitian tidak hanya disajikan dalam bentuk laporan, tetapi juga dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah. (Sofiyana et al., 2022: 27)